



Journal of Finance, Entrepreneurship, and Accounting Education Research

Journal homepage: <https://ejournal.upi.edu/index.php/finetech>



Optimalisasi potensi lokal melalui BUMDes Karya Putra dalam meningkatkan perekonomian Desa Cangkuang

¹Helsya Rutbah Syaqqifah, ²Deyana Maharani Zein, ³Puti Halila, ⁴Yuliane Fajri Rukmana, ⁵Nugraha, ⁶Fitriana Kurniati

¹²³⁴⁵⁶Program Studi Pendidikan Akuntansi, FPEB, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia
Correspondence: E-mail: helsyarutbah03@upi.edu

ABSTRACT

Economic development is a process of managing resources owned and resulting in economic growth carried out by village governments and communities in the area. In this case, Cangkuang Village is a village that has had BUMDes since 2020. The BUMDes are called BUMDes Karya Putra. The Cangkuang Village-Owned Enterprise has experienced success in its business. This study aims to determine the extent of the potential in Cangkuang Village in improving the village economy. The method used in this study is using interview methods and literature studies. The results showed that improving the economy of Cangkuang Village can be felt by the village community, namely by optimizing local potential through BUMDes Karya Putra can improve the economy and welfare of the people of Cangkuang Village. However, in 2023, there will be a drastic decline in revenue due to some tourist spots being renovated and cannot be enjoyed by visitors.

ARTICLE INFO

Article History:

Submitted/Received 1 July 2024

First Revised 1 August 2024

Accepted 10 November 2024

First Available online 10 December 2024

Publication Date 10 December 2024

Keyword:

BUMDes, Villages, Economy, Local Potential.

1. INTRODUCTION

Pembangunan ekonomi merupakan suatu proses pengelolaan sumber daya yang dimiliki dan membuahkan suatu pertumbuhan ekonomi yang dilakukan oleh pemerintahan desa dan masyarakat pada wilayah tersebut. Dengan adanya pembangunan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat pedesaan melalui peluang usaha dan bekerja, dengan begitu membantu mengatasi kemiskinan dan pengangguran serta memperkuat perekonomian. Selain pembangunan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi, pembangunan ekonomi desa bertumpu pada kekuatan masyarakatnya, dengan begitu potensi sumber daya alam dan manusia yang ada pada desa menjadi sumber kekuatan dalam membangun ekonomi desa. Berbagai macam potensi desa yang memiliki daya tarik sumber pembangunan dapat dimanfaatkan dalam upaya memajukan pembangunan ekonomi, serta upaya khusus yang terencana demi meningkatkan taraf hidup masyarakat dipedesaan. Selain itu sumber daya alam dan sumber daya manusia yang berada di pedesaan dapat membantu keberlangsungan dan perkembangan desa.

Strategi yang dilakukan pemerintah untuk dapat meningkatkan perekonomian desa salah satunya yaitu dengan menciptakan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Pendirian BUMDes diatur dalam UU No.32 Tahun 2003 yang menjelaskan bahwa pemerintah desa diharapkan memiliki Badan Usaha Milik Desa yang berguna untuk mengatur perekonomian dan menggali potensi desa. BUMDes merupakan salah satu Lembaga yang di dalamnya terdapat interaksi ekonomi antara pemerintah desa dengan masyarakat desa, sehingga hal tersebut berdampak pada hubungan antara pemerintah desa dengan masyarakat yang akan tercipta secara alami (Engkus, E., Suparman, N., & Sakti, F. T., 2021). Selain itu BUMDes dianggap sebagai salah satu solusi atas permasalahan-permasalahan yang ada di desa. BUMDes diharapkan dapat mendorong dan menggerakkan perekonomian desa (Coristya Berlian Ramadana, 2013).

Desa Cangkuang termasuk kedalam desa yang sudah Memiliki BUMDes sejak tahun 2020. BUMDes tersebut bernama BUMDes Karya Putra. Badan Usaha Milik Desa Cangkuang tersebut sudah mengalami keberhasilan dalam usahanya. Desa Cangkuang merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Leles Kabupaten Garut dengan dikelilingi oleh beberapa gunung besar yaitu Gunung Haruman, Gunung Kaledong, Gunung Mandalawangi, dan Gunung Guntur. Desa Cangkuang kaya akan sumber daya yang dimiliki desa, mulai dari situ cangkuang, candi cangkuang, hingga desa wisata. Desa Cangkuang memiliki potensi yang baik dalam meningkatkan perekonomian desa serta masyarakat local dengan mengembangkan sumber daya yang ada.

Penelitian terdahulu mengenai optimalisasi potensi ekonomi melalui BUMdes yang dilakukan oleh (Meliana Puspitasari, 2021). Penelitian ini mengangkat masalah mengenai tidak adanya tidak lanjut dari pelaksanaan pelatihan kewirausahaan, optimalisasi masyarakat dalam mengelola sumber daya alam dan belum maksimal pelaksanaan BUMDes di Desa Wanasari. Kesimpulan dari penelitian tersebut yaitu untuk mengatasi permasalahan yang terjadi tersebut adalah tindak lanjut dari pelatihan kewirausahaan, pengelolaan sumber daya

alam yang harus dilakukan perangkat desa kepada penduduk dan optimalisasi organisasi yang menangani perekonomian desa yaitu BUMDes.

Kegiatan usaha pada Desa Cangkuang yang dikelola oleh BUMDes Karya Putra Cangkuang dibidang wisata alam yaitu desa wisata. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana potensi yang berada di Desa Cangkuang dalam meningkatkan perekonomian desa. Penelitian ini membahas mengenai potensi yang dimiliki oleh Desa Cangkuang dalam meningkatkan perekonomian Desa Cangkuang. BUMDes Karya Putra sudah berjalan dan mulai mampu meningkatkan ekonomi masyarakat desa yang sesuai dengan tujuan pendirian BUMDes. Maka untuk membuktikan apakah BUMDes Karya Putra mampu meningkatkan perekonomian masyarakat desa, perlu dilakukannya penelitian lebih jauh mengenai "Optimalisasi potensi local melalui BUMDes Karya Putra dalam Meningkatkan Perekonomian Desa Cangkuang".

2. METHODS

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa kata tertulis, atau lisan orang-orang atau perilaku yang diamati (Moleong J, 2001). Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan studi literatur. Penelitian dilakukan dengan observasi dan wawancara kepada narasumber yang terkait dengan objek penelitian BUMDes Karya Putra Desa Cangkuang, Garut, Jawa Barat. Data yang dikumpulkan dari hasil wawancara dengan narasumber merupakan data primer, sedangkan data sekunder didapatkan melalui bahan literatur. Analisis data dilakukan dengan analisis deskriptif yang bertujuan untuk menganalisis, menggambarkan, dan meringkas berbagai kondisi dan situasi dari berbagai data yang dikumpulkan berupa hasil wawancara atau pengamatan mengenai masalah yang diteliti sebagaimana yang terjadi di lapangan (Winartha, 2006).

3. RESULTS AND DISCUSSION

3.1 Gambaran Umum Desa

1. Kondisi Geografis Desa Cangkuang

Luas wilayah Desa Cangkuang 340,755 Ha, yang terdiri dari 4 Dusun dengan jumlah 18 RW dan 50 RT. Batas-batas wilayah Desa Cangkuang secara geografis adalah sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Desa Neglasari Kecamatan Kadungora
- Sebelah Timur : Desa Tambaksari / Kalangsari Leuwigoong
- Sebelah Selatan : Desa Margaluyu Kecamatan Leles
- Sebelah Barat : Desa Leles Kecamatan Leles

2. Kondisi Demografi Desa Cangkuang

Berikut jumlah penduduk Desa Cangkuang berdasarkan data administrasi desa:

Tabel 1. Jumlah Penduduk Desa Cangkuang

No.	Tahun	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1	2018	4.875	4.700	9.575
2	2019	4.883	4.722	9.605
3	2020	4.855	4.699	9.554
4	2021	4.792	4.656	9.447
5	2022	5.197	4.937	10.134

Sumber: Profil Desa Cangkuang

3. Pendidikan Masyarakat Desa Cangkuang

Pendidikan merupakan usaha yang digunakan guna menghasilkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas. SDM yang berkualitas merupakan kunci utama dalam pembangunan suatu desa yang salah satunya diharapkan dapat meningkatkan pendapatan penduduk di desa tersebut. Adapun penduduk menurut tingkat pendidikan digambarkan sebagai berikut :

Tabel 2. Pendidikan Penduduk Desa Cangkuang

No.	Status	Jumlah
1	Tidak/belum sekolah	2.133 orang
2	Belum tamat SD/Sederajat	1.287 orang
3	Tamat SD/Sederajat	3.208 orang
4	SLTP/Sederajat	1.723 orang
5	SLTA/Sederajat	1.553 orang
6	Diploma I/II	61 orang
7	Akademi/Diploma III	58 orang
8	Diploma IV/Strata I	102 orang
9	Strata II	7 orang
10	Strata III	2 orang
Jumlah		10.134 orang

Sumber: Profil Desa Cangkuang

4. Visi dan Misi Desa Cangkuang

Visi

"Terwujudnya masyarakat Desa Cangkuang yang Bersih, Relegius, Sejahtera, Rapi dan Indah melalui Akselerasi Pembangunan yang berbasis Keagamaan, Budaya Hukum dan Berwawasan Lingkungan dengan berorientasi pada peningkatan Kinerja Aparatur dan Pemberdayaan Masyarakat".

Misi

a. Pembangunan Jangka Panjang

- Melanjutkan pembangunan desa yang belum terlaksana.
- Meningkatkan kerjasama antara pemerintah desa dengan lembaga desa yang ada.
- Meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dengan meningkatkan sarana dan prasarana ekonomi warga.

b. Pembangunan Jangka Pendek

- Mengembangkan dan Menjaga serta melestarikan ada istiadat desa terutama yang telah mengakar di desa senggigi.
- Meningkatkan pelayanan dalam bidang pemerintahan kepada warga masyarakat
- Meningkatkan sarana dan prasarana ekonomi warga desa dengan perbaikan prasarana dan sarana ekonomi.
- Meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan guna peningkatan sumber daya manusia Desa Cangkung.

3.2 Sejarah BUMDes Desa Wisata Karya Putra Cangkung

BUMDes Desa Wisata Karya Putra Cangkung didirikan oleh masyarakat di bawah naungan Desa Cangkung pada tahun 2020 dengan dana awal sebesar 30% dari dana Desa (Rp 1Miliar) atau kira-kira sebesar Rp 420.000.000. Walau dana yang didapatkan terbilang cukup besar dalam pembangunan desa wisata ini masih dikatakan kurang, lalu untuk menutupi kekurangan tersebut pengurus desa melakukan musyawarah atau rembuk warga dan dihasilkan sejumlah dana dari warga yang memberikan sebagian hartanya untuk mewujudkan desa wisata tersebut. Kemudian Desa wisata ini selesai dibangun sekitar tahun 2021 dan langsung diresmikan oleh Bupati Garut pada tanggal 09 Mei. Sejak diresmikan tersebut Desa Wisata Karya Putra Cangkung mulai beroperasi dan dikunjungi oleh turis baik dalam negeri maupun luar negeri. Dalam masa 2 tahun terakhir (2021-2022) kunjungan desa wisata meningkat, dari hasil penjualan tiket ke pengunjung memperoleh omset hingga Rp40.000.000-Rp46.000.000 per hari. Namun, pada tahun 2023 terjadi penurunan kunjungan desa wisata yang menyebabkan omset pun menurun bahkan menyentuh angka Rp0. Selama masa renovasi ini, pengunjung tidak dikenakan biaya untuk ticketing dalam rangka promosi desa. Selain dari desa wisata, BUMDes membina sebanyak 22 unit stand yang disewakan dengan harga Rp100.000 per bulan sehingga walaupun pendapatan dari desa wisata Rp0, akan tetapi masih ada sumber pendapatan lain, salah satunya dari sewa stand tersebut. Kini, hanya 40% stand yang berjalan dikarenakan situasi dan kondisi ekonomi.

3.3 Strategi Pengembangan Ekonomi Pedesaan melalui BUMDes

Sebagai penggerak usaha di desa BUMDes memiliki pengaruh yang penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. BUMDes didirikan sebagai usaha pemerintah dalam meningkatkan standar hidup masyarakat desa. BUMDes juga menjadi media dan sumber kekuatan warga untuk mengembangkan potensi yang dimiliki desa.

BUMDes Desa Wisata Karya Putra Cangkung sudah dapat menciptakan perubahan bagi masyarakat di desa sekitar karena dengan adanya Desa Wisata tersebut mampu meningkatkan perekonomian desa, menciptakan peluang usaha bagi masyarakat, dan menggali potensi desa yang mana di desa Cangkung ini memiliki potensi dibidang pariwisata, kuliner serta budaya. Dari penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa BUMDes memiliki peran antara lain: (1) mengidentifikasi potensi yang dimiliki desa, (2) melakukan pemetaan potensi desa yang dianggap unggul, (3) memasarkan produk yang dihasilkan desa.

Selain itu perlu adanya upaya dalam meningkatkan perekonomian desa salah satunya dengan strategi “pembangunan karakter”. Maksud dari strategi tersebut yaitu membangun serta membentuk karakter, tingkah laku setiap individu yang terbentuk dari proses pengembangan diri sebagai landasan berpikir dan berperilaku. Ciri dari pembangunan karakter yaitu: (1) kemampuan untuk memecahkan masalah mengenai ekonomi desa, (2)

meminimalkan masalah ekonomi dengan cara mencegah warga dari keikutsertaan dengan lembaga keuangan yang merugikan, (3) memaksimalkan sumber daya ekonomi untuk memberikan dampak positif bagi pembangunan ekonomi, (4) mengusahakan adanya pembangunan berkelanjutan untuk masyarakat yang lebih baik dimasa depan.

Strategi tersebut dapat digunakan sebagai acuan untuk membangun perekonomian desa. Masih banyak strategi lain yang dapat digunakan dalam meningkatkan kemandirian desa melalui BUMDes. Namun, yang terpenting dari berbagai strategi adalah adanya kemampuan untuk mengimplementasikan dengan baik sehingga potensi desa dapat digali dan dikembangkan secara maksimal.

3.4 Pemetaan Potensi Desa Cangkung berdasarkan jenis usaha yang dimiliki

Berdasarkan kondisinya, usaha atau kegiatan yang dilakukan oleh BUMDes Cangkung yaitu dibidang wisata alam yang disebut Desa Wisata karya putra Cangkung. Selain itu dengan adanya Desa Wisata ini menciptakan UMKM baru yang didirikan oleh para warga karena pengurus BUMDes Desa Wisata Karya Putra Cangkung ini menyediakan dan menyewakan stand yang dapat digunakan oleh warga untuk berjualan. Tujuan dari adanya Desa Wisata ini selain untuk menambah ekonomi Desa juga untuk meningkatkan ekonomi warga sekitarnya. Stand yang didirikan oleh warga itu beragam ada warga yang menjual makanan/minuman ringan, kerajinan tangan, hingga buah dan sayur mayur yang ia hasilkan dari kebun miliknya.

3.5 Permasalahan dalam Pengelolaan BUMDes

Sebagian Besar Makanan yang dijual di stand-stand adalah makanan dan minuman ringan produksi pabrik dan hanya sedikit yang berjualan makanan khas seperti burayot dan cacalo. Hal ini dikarenakan masyarakat setempat belum melihat adanya potensi dan pemasaran yang berhasil untuk makanan local. Namun kedepannya, pengelola BUMDes akan terus berupaya agar makanan local tersebut bisa mendukung dan meningkatkan perekonomian warga setempat.

3.6 Faktor-faktor kesuksesan BUMDes Desa Cangkung

Dilihat dalam operasional BUMDes Desa Wisata Cangkung yang dapat meraih omset tinggi yaitu untuk bulan mei hingga desember 2021 itu mendapatkan omset minimal Rp 90.000.000 dalam satu minggu dan BUMDes dapat menciptakan peluang bagi masyarakat untuk mengembangkan ekonomi mereka maka dapat dikatakan bahwa BUMDes Desa Wisata Karya Putra Cangkung ini termasuk kedalam kategori BUMDes yang berhasil. Adapun setelah kami melakukan wawancara langsung kepada bapak Yosep selaku staff bidang pariwisata terdapat faktor-faktor yang mendukung kesuksesan BUMDes Desa Cangkung diantaranya yaitu :

- 1) Adanya Pemanfaatan dana yang maksimal
BUMDes ini didirikan dengan dana yang dialokasikan dari anggaran desa dan sisanya itu dari sumbangan para warga. Selain itu untuk staff atau pegawai di BUMDes ini pun bersifat sukarela, jadi apabila pendapatan BUMDes Desa wisata baik maka staff dan pegawai menerima sebagian upahnya namun jika penghasilan BUMDes menurun yang diutamakan yaitu untuk pemeliharaan desa wisata sedangkan para staff dan pegawai diberi upah jika masih ada dana untuk membayarnya.
- 2) Membuat BUMDes yang sesuai dengan potensi yang dimiliki desa

Potensi di Daerah Garut ini sangat beragam salah satunya di Desa Cangkuang. Desa Cangkuang memiliki potensi dibidang pariwisata karena adanya objek wisata candi cangkuang, selain itu potensi alam yang dimiliki yaitu keindahan alam pedesaan dibalut dengan banyaknya hamparan sawah dan adanya situ (mirip dengan danau yang luas), kemudian adanya potensi dibidang kuliner yaitu adanya makanan khas berupa burayot dan cacalo, selanjutnya adanya potensi dibidang kebudayaan yaitu rudat. Rudat merupakan salah satu seni pertunjukkan yang terdiri dari gerakan tari dan vokal yang diiringi dengan tabuhan ritmis dari waditra sejenis terbang (rebana).

Pemerintah Desa Cangkuang memanfaatkan semua potensi yang ada dengan mendirikan Desa Wisata. Potensi alam dimanfaatkan dengan, potensi kuliner dimanfaatkan dengan adanya masyarakat yang menjual makanan khas desa cangkuang di sekitaran stand yang disediakan oleh pengurus BUMDes Desa Wisata Karya Putra Cangkuang, kemudian potensi kebudayaan biasanya ditampilkan di Desa Wisata di hari-hari tertentu biasanya diadakan di hari sabtu, minggu, hari raya, dan hari besar lainnya yang mana kemungkinan pengunjung wisata itu melonjak naik.

- 3) Melihat peluang serta trend yang ada
Perangkat Desa Cangkuang melihat dengan adanya candi cangkuang yang menjadi objek wisata di desa Cangkuang dan dapat menarik wisatawan lokal maupun asing untuk datang ke desa cangkuang sehingga ia menciptakan wisata baru yaitu desa wisata karya putra cangkuang. Sehingga wisatawan selain dapat berkunjung ke candi cangkuang juga dapat berkunjung ke desa wisata selain itu juga dilihat trend pariwisata sedang naik dan banyak diminati wisatawan, di desa wisata juga terdapat spot-spot foto yang *instagramable* dan kekinian yang dapat menarik wisatawan.
- 4) Adanya kerja sama dengan berbagai pihak (pemerintah, warga, dan pihak ketiga)
Dikatakan sebelum BUMDes Desa Wisata ini terealisasi, perangkat desa memikirkan usaha dan bidang apa yang cocok untuk dijalani dan setelah menemukan bahwasannya akan mendirikan Desa Wisata kemudian perangkat desa menemui masyarakat untuk melakukan musyawarah atau rembuk warga terkait adanya rencana pembangunan Desa Wisata tersebut. Perangkat desa menjelaskan bahwasannya di Desa Cangkuang ini sudah ada wisata Candi Cangkuang yang selalu dikunjungi wisatawan. Namun, wisata Candi Cangkuang hanya menyajikan wisata yang itu-itu saja sehingga terbesit untuk menciptakan wisata lain yang lebih kekinian dan dapat menarik minat wisatawan dengan lokasi yang strategis tidak jauh dari Candi Cangkuang sehingga wisatawan yang datang ke Candi Cangkuang dapat melanjutkan penjelajahan wisatanya ke Desa Wisata Karya Putra Cangkuang. Lalu setelah dilakukan musyawarah dan masyarakat Desa Cangkuang memberikan hasil yang positif barulah direalisasikan Desa Wisata Tersebut. Dapat kita bayangkan apabila tidak adanya musyawarah bersama masyarakat mungkin saja akan banyak kendala yang dihadapi seperti masyarakat yang tidak terima karena pastinya pembangunan desa wisata itu akan mengganggu masyarakat. Maka dari itu adanya kerja sama antara pemerintah atau perangkat desa dengan masyarakat merupakan hal yang penting.

Selain itu juga Desa wisata melakukan kerja sama dengan pihak luar, dikatakan untuk kedepannya Desa wisata ini akan bekerja sama dengan Bank BRI untuk menyediakan

brilink dan menyediakan tabungan serta bantuan dana bagi masyarakat yang menjalankan usahanya dikawasan desa wisata. Selanjutnya juga akan bekerja sama dengan Pos Indonesia terkait pengelolaan tiket.

- 5) Adanya tanggung jawab dan keterbukaan informasi dalam segala bidang terutama yang menyangkut keuangan
Dalam penerapan prinsip akuntabilitas dan transparansi laporan keuangan, BUMDes Desa Wisata Karya Putra Cangkuang telah menjalankan prinsip akuntabilitas dan transparansi keuangan dengan baik. Hal ini diketahui dari hasil wawancara oleh narasumber bahwa terkait pendapatan BUMDes telah dilaporkan secara terbuka. Pertama, pengurus BUMDes membuat laporan pendapatan dan pengeluaran lalu ia setorkan kepada keuangan desa dan dikelola oleh keuangan desa. Setelah selesai dan adanya laporan keuangan desa, biasanya pengurus BUMDes akan melakukan musyawarah dengan tokoh masyarakat seperti rt dan rw di desa setempat dan memberi tahukan terkait pendapatan BUMDes yang nantinya setiap rw akan mendapatkan persentase dari pendapatan BUMDes yang ditujukan untuk membantu mendanai keperluan masyarakat.
- 6) Selalu melakukan Evaluasi dan memperbaiki hal yang dianggap kurang
Pada tahun 2023 terdapat penurunan pendapatan yang terbilang cukup drastis, berdasarkan hasil wawancara berikut strategi yang dilakukan oleh pengelola BUMDes dalam rangka meningkatkan pendapatan di tahun yang akan datang :
 - a) Memperbaiki apa yang dianggap layak untuk diperbaiki yang disesuaikan dengan kapasitas keuangan.
Dalam hal ini, salah satunya pengelola BUMDes mengeluarkan biaya Rp30.000.000 untuk memperbaiki sasak jembatan.
 - b) Menjalin kerja sama dengan pihak ketiga
Pada tahun 2024 BUMDes Karya Putra Cangkuang menjalin hubungan kerja sama dengan Pos Giro dan Bank BRI dalam hal perencanaan. Di mana Pos Giro dan Bank BRI memberikan suntikan dana dengan syarat harus memiliki modal terlebih dahulu sebagai modal awal untuk membangun fasilitas. Setelah fasilitas tersebut telah berjalan, barulah suntikan dana diberikan.
 - c) Membuka Home Stay
Di sekitar Desa Wisata terdapat rumah warga yang disewakan menjadi Home Stay. Selama menginap, pengunjung diberikan layanan pengenalan tentang kearifan lokal setempat. Misalnya, dari mengenalkan jenis-jenis makanan khas dan bagaimana cara membuatnya. Untuk biaya sewa Home Stay tidak ditentukan, namun seikhlasnya dari pengunjung.
 - d) Gencar melakukan promosi desa wisata melalui media massa
Media massa merupakan sarana yang dapat membantu menyebarkan informasi tanpa batasan ruang dan waktu. Awalnya, desa wisata ini telah menggunakan media massa sebagai alat mempromosikan keunggulannya akan tetapi dalam pengelolaannya tidak secara rutin diperbaharui.

4. CONCLUSION

BUMDes Karya Putra Cangkang merupakan lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintah desa dalam upaya meningkatkan perekonomian desa, menciptakan peluang usaha bagi masyarakat, dan menggali potensi desa. Peluang pariwisata, kuliner, serta budaya merupakan peluang kuat yang menjadi penguat pondasi BUMDes.

Pada tahun 2023, terjadi penurunan pendapatan yang cukup drastis akibat sebagian spot wisata sedang direnovasi dan tidak bisa dinikmati pengunjung. Dalam hal ini, pengelola BUMDes telah mengatur strategi agar pendapatan bisa kembali meningkat salah satunya dengan memperbaiki apa yang bisa diperbaiki dan menjalin kerja sama dengan pihak ketiga. Walaupun demikian, BUMDes Karya Putra Cangkang dapat dikatakan berhasil dalam pengelolaannya karena perekonomian masyarakat terbantu sejak hadirnya BUMDes ini. Pengelolaan keuangan BUMDes telah mengimplementasikan prinsip akuntabilitas dan transparansi dengan pelaporan keuangan kepada tokoh masyarakat desa setempat melalui forum musyawarah. Salah satu hambatan yang dialami BUMDes Karya Putra Cangkang dalam menjalankan kegiatan usahanya yakni belum melihat adanya potensi dan pemasaran yang berhasil untuk makanan lokal. Hambatan tersebut merupakan suatu pembelajaran dalam pengoptimalan pengelolaan BUMDes dan terkait hal ini pengelola BUMDes akan terus berupaya menemukan strategi agar hambatan dapat teratasi.

6. REFERENCES

- Abdul, K. (2019). *Peningkatan Ekonomi Desa Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)*. Makassar: CV. Nas Media Pustaka.
- Admin Bappeda. (2017, Mei 10). *Pembangunan Ekonomi*. Retrieved from Badan Perencanaan Pembangunan Daerah
- Administrator. (2013, Juli 29). *Profil Desa*. Retrieved from Desa Cangkang: <https://www.desacangkang.com/>
- Agus, S. (2021). Peran Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Sebagai Upaya Peran Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Sebagai Upaya. *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, Vol. 7(No. 1), 99-104.
- Coristya, B.R. (2013). Keberadaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Sebagai Penguatan Ekonomi Desa (Studi di Desa Landungsari, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang). *Jurnal Administrasi Publik*, Vol. 1(No. 6), 1068-1076.
- Engkus, E., Suparman, N., & Sakti, F. T. (2021). Model Tata Kelola Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Di Desa Lumbungsari Kecamatan Lumbang Kabupaten Ciamis. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*.
- Jimmi, S. (Dinas Kominfo). (n.d.). *Membangun Ekonomi Desa*. Retrieved from babelprov.go.id: https://babelprov.go.id/artikel_detil/membangun-ekonomi-desa

- Jusman, I. (2021). Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa. *Jurnal Dialektik: Jurnal Ilmu Sosial*, Vol. 19(No. 2)
- Ketut, B. (2003). Unsur-Unsur Model Pembangunan Ekonomi Pedesaan Tinjauan Teoritis. *Agrimansion*, Vol. 4(No. 1), 34-40.
- Meliana, P. (2021, Februari 25). OPTIMALISASI POTENSI EKONOMI MELALUI Bumdes DI DESA WANASARI. Konferensi Nasional Penelitian dan Pengabdian (KNPP) Ke-1, 1319-1327.
- Moleong J, L. (2001). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Pradani, R. F. E. (2020). Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Berbasis Potensi Lokal Sebagai Penggerak Ekonomi Desa. *Jurnal of Economics and Policy Studies*, 1(1), 23-33.
- Rizki, Z. (2020). Optimalisasi Peran BUM Desa dalam Pengembangan Ekonomi Perdesaan di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ekonomi Indonesia*, Vol. 9(No. 3), 279-294.
- Sidik, H. (2020). Meningkatkan Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sebagai Penggerak Ekonomi8 Pedesaan Di Desa Langensari. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 21-30.
- Wahyuningsih, R. S. H., & Rahmawati, A. (2020). Strategi Menggerakkan Perekonomian Desa Melalui Penguatan Kapasitas Usaha Bumdes Sri Taman Rejeki Judul Artikel. In *Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat*.
- Winartha, I. M. (2006). *Pedoman Penulisan Usulan Penelitian, Skripsi dan Tesis*. Yogyakarta: Andi.